

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI PADI DI KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

Dana Marshelia, Joko Sutrisno, Minar Ferichani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret  
Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457  
Email : dana5rshelia@gmail.com/Telp : 089626715828

**Abstract:** *This study aims to (1) determine the farmer exchange value and its determinant in Karanganom sub-district, Klaten District, (2) the factors that affect farmer exchange value. The basic method used in this study is a description method of analysis. The basic method used in this study is an analytis descriptive method. The research locations was chosen by purposive method, namely Karanganom Sub-district, Klaten District. The respondents were selected proportional random sampling. The data used in this research is primary and secondary data. The research data are analyzed by (1) calculation of farm revenue, cost, monthly farm income, food and non-food expenditure and NTP; (2) regression analysis of rice farmer's exchange value determinant. The results showed that an average farm revenue is IDR 12,444,500.00/season, the average income is IDR 7,779,408.325/season, thus the monthly income is IDR 1,944,852.081, the average total expenditure of food and non-food month IDR 1,884,787.50/month. The rice farmer exchange value is 103.1868, therefore the rice farmer already achieved their welfare. The determinant of Farmer exchange value are age, acreage, land tenure, production, product price, and food and non-food need. Education and family size do not affect the Farmer exchange value.*

**Keywords:** *Expenditure, Karanganom, Farmer exchange value, Revenue*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya nilai tukar petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten (2) mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis. Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Lokasi penelitian ini di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Pemilihan responden (sampel) dilakukan secara *proporsional random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pimer dan sekunder. Analisis data yang digunakan antara lain (1) menghitung penerimaan petani, biaya mengusahakan. Pendapatan petani perbulan, total kebutuhan pangan non pangan, NTP (2) analisis dengan SPSS 18 faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tukar petani padi. Hasil Penelitian menunjukkan penerimaan rata-rata petani 1 kali musim tanam Rp 12.444.500,00, pendapatan rata-rata 1 kali musim tanam Rp 7.779.408,325 sehingga pendapatan perbulan sebesar Rp 1.944.852,081, pengeluaran rata-rata total untuk pangan dan non pangan sebulan Rp 1.884.787,50. Besarnya Nilai Tukar Petani Padi adalah 103,1868 sehingga dapat dikatakan petani sejahtera. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi antara lain umur petani, luas lahan garapan, status kepemilikan lahan, jumlah produksi, harga jual, kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi antara lain tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

**Kata kunci :** Karanganom, Nilai Tukar Petani Padi, Pendapatan, Pengeluaran,

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam perekonomian nasional merupakan sektor yang cukup baik yang terbukti mampu bertahan pada saat krisis Indonesia tahun 1997-1998. Pembangunan sektor pertanian di pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan penduduk pedesaan, sehingga pembangunan pertanian masih dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional.

Gambaran untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, ditunjukkan oleh Nilai Tukar Petani (NTP) dalam persentase, yaitu rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Berdasarkan data BPS tahun 2014, besarnya NTP Jawa Tengah Bulan Januari sampai Desember tahun 2013 mempunyai angka di atas 100, berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani berada di atas tingkat kesejahteraan petani pada tahun dasar 2007.

Sektor pertanian di Kabupaten Klaten masih menjadi penyumbang besar PDRB yaitu di posisi ke 4. Tahun 2013 sektor yang memberikan sumbangan terbesar setelah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 27,69%, sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan (20,73 persen) dan yang ketiga adalah sektor Jasa-jasa (17,52 persen). Sedangkan sektor Pertanian di urutan ke empat dengan kontribusi sebesar 16,71 persen (BPS Klaten, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya nilai tukar petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. (2) Untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani

padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik penelitian survei. Penelitian survei dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner

### Metode Pengambilan Lokasi Penelitian

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Daerah yang diteliti adalah Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga usahatani padi yang ada di 19 (sembilan belas) desa. Berdasarkan tabel 4 luas lahan pengairan setiap desa di Kecamatan Karanganom dapat diketahui terdapat 8 desa dengan luas lahan terbesar yaitu Desa Tarubasan, Troso, Brangkal, Beku, Soropaten, Jurangrejo dan Gledag. 7 (tujuh) desa dengan luas lahan pengairan teknis terbesar merupakan desa yang diambil sebagai sampel penelitian.

### Metode Penentuan Responden Petani

Pemilihan responden (sampel) dilakukan secara *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila sampel yang akan diambil berada ditempat yang berbeda. Pengambilan Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus:

$$n = \frac{N_i}{N} \times 40$$

Keterangan : n adalah Jumlah sampel petani yang diambil. Ni adalah jumlah total petani di kelompok tani i. N adalah jumlah total petani di 7 desa lokasi penelitian, sedangkan 40 adalah jumlah sampel yang dikehendaki.

**Metode Analisis Data**

*Pendapatan petani.* Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan petani dengan biaya mengusahakan. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$Pr = Y \times Py$$

Keterangan : Pr merupakan penerimaan total petani dalam satuan rupiah. Y merupakan total produksi yang dihasilkan dalam satuan kilogram. Py merupakan harga produk pada saat dijual dalam satuan rupiah.

*Biaya usahatani.* Biaya usahatani dapat dihitung dengan menjumlahkan semua biaya usahatani dengan rumus:

$$B = X1 + X2 + X3 + X4 + X5$$

Keterangan : B merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan petani, X1 merupakan biaya benih tanaman padi dalam satuan rupiah. X2 merupakan biaya pupuk dalam satuan rupiah. X3 merupakan biaya yng dikeluarkan untuk pembelian pestisida dalam satuan rupiah. X4 merupakan Biaya tenaga kerja luar dan dalam menggunakan satu rupiah. X5 merupakan biaya lain-lain untuk keperluan sewa atau pajak.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = Pr - B$$

Keterangan : Pd merupakan pendapatan petani. Pr merupakan Penerimaan dari usahatani padi. B merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan petani.

Tabel 1. Sampel dari masing-masing kelompok tani dari 7 desa berdasarkan metode *Propositional Random Sampling*

Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Jumlah Sampel
Tarubasan	Nugroho I	178	4
	Nugroho II	68	2
	Nugroho III	87	2
Troso	Sri Ngamarto I	40	1
	Sri Ngamarto II	73	2
Beku	Sari Tani I	44	1
	Sari Tani II	49	1
Brangkal	Ngudi Makmur	88	2
	Adil Makmur	103	2
	Subur Makmur	65	2
Soropaten	Ngudi Makmur I	126	3
	Ngudi Makmur II	72	2
	Ngudi Makmur III	106	3
Jurangrejo	Wira Bumi	80	2
	Karya Bumi	110	3
	Daya Bumi	117	3
Gledeg	Tani Mulyo I	142	3
	Tani Mulyo II	94	2
Jumlah		1642	40

Sumber : Analisis Data Sekunder

*Nilai tukar petani.* Nilai tukar petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NTP = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Padi}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100$$

Keterangan : NTP merupakan nilai tukar petani. Pendapatan merupakan pendapatan petani dari hasil usaha tani padi saja. Pengeluaran merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik kebutuhan pangan maupun non-pangan.

*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (Regresi Linear Berganda).* Adapun dalam pengujian statistik menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = B_0 X_1^{B_1} X_2^{B_2} X_3^{B_3} X_4^{B_4} X_5^{B_5} X_6^{B_6} X_7^{B_7} X_8^{B_8} D^{B_9} e$$

Model perlu ditransformasikan menjadi persamaan berikut :

$$\ln Y = \ln B_0 + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + B_4 \ln X_4 + B_5 \ln X_5 + B_6 \ln X_6 + B_7 \ln X_7 + B_8 \ln X_8 + B_9 D + e$$

Keterangan : Ln Y merupakan log natural nilai tukar petani. Ln B<sub>0</sub> merupakan log natural intersep. B<sub>1</sub> sampai dengan B<sub>8</sub> merupakan koefisien regresi. Ln X<sub>1</sub> merupakan log natural variabel tingkat pendidikan formal. Ln X<sub>2</sub> merupakan log natural variabel luas lahan garapan. Ln X<sub>3</sub> merupakan log natural variabel jumlah anggota keluarga. Ln X<sub>4</sub> merupakan log natural variabel produksi tanaman padi. Ln X<sub>5</sub> merupakan log natural variabel harga gabah. Ln X<sub>6</sub> merupakan log natural variabel umur petani. Ln X<sub>7</sub> merupakan log natural variabel total kebutuhan pangan. Ln X<sub>8</sub> merupakan log natural variabel total kebutuhan non pangan. D merupakan variabel *dummy* (status

kepemilikan lahan) jika lahan sewa maka 1, lahan milik sendiri maka 0, sedangkan e merupakan error.

*Pengujian Statistik.* (1) Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar pula pengaruh variabel-variabel penduga terhadap jumlah penawaran. (2) Mengetahui pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama dilakukan uji F dengan α sebesar 0,05. Adapun hipotesisnya ialah : H<sub>0</sub> : b<sub>i</sub> = 0, yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. H<sub>1</sub> : b<sub>i</sub> ≠ 0, yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana b<sub>i</sub> merupakan b<sub>1</sub> s/d b<sub>9</sub>. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: α > Sig. maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (3) Mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan uji t dengan α sebesar 0,05. Hipotesis dalam pengujian uji t adalah: H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0, yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut : apabila α > Sig. maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila α ≤ Sig. maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

*Uji asumsi klasik.* (1) Uji multikolinieritas pendeteksian adanya multikolinieritas pada SPSS adalah apabila nilai  $tol < 0,10$  dan  $VIF < 10$ , (2) Uji heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (3) Uji autokorelasi apabila nilai DW yaitu berada pada  $dL$  dan  $4dL$  atau  $dU$  dan  $4dU$  maka tidak terjadi autokorelasi (Suliyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Responden Penelitian

Responden laki-laki sejumlah 37 orang dan untuk responden perempuan sebanyak 3 orang sehingga total responden sebanyak 40 orang.

Jumlah responden kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 2 orang laki-laki. Jumlah responden untuk kelompok umur 31-40 tahun adalah 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Jumlah responden kelompok umur 41-50 tahun adalah 5 orang laki-laki. Jumlah responden kelompok umur 51-60 tahun adalah 9 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Jumlah responden kelompok umur 61-70 tahun adalah 9 orang laki-laki. Jumlah responden kelompok umur 71-80 tahun adalah 8 orang laki-laki. Jumlah responden kelompok umur 81-90 tahun adalah 1 orang laki-laki.

Jumlah responden pada tingkat pendidikan SD sebanyak 19 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Jumlah responden pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Jumlah responden pada tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 7 orang laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok <15 tahun

sebanyak 10 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Kelompok 16-30 tahun sebanyak 8 orang laki-laki. Kelompok 31-45 tahun sebanyak 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Kelompok >45 tahun sebanyak 9 orang laki-laki

### Nilai Tukar Petani

Produksi padi rata-rata sebesar 2.363,75 Kg. Harga jual rata-rata per Kg di Kecamatan Karanganom sebesar Rp 6.033,75. Rata-rata penerimaan usahatani padi di Kecamatan Karanganom adalah Rp 12.444.500,00. Besarnya penerimaan rata-rata usahatani padi untuk 1 kali musim tanam sebesar Rp 12.444.500,00. Rata-rata biaya mengusahakan untuk 1 kali musim tanam sebesar Rp 3.118.750,00. Sewa/pajak untuk 1 kali musim tanam sebesar Rp 1.598.841,675. Pendapatan untuk 1 kali musim tanam sebesar Rp 7.779.408,325. Pendapatan setiap bulan dapat dihitung dari pendapatan rata-rata 1 kali musim tanam dibagi 4 sehingga pendapatan rata-rata setiap bulan sebesar Rp 1.944.852,081. Besarnya kebutuhan pangan rata-rata petani padi di Kecamatan Karanganom setiap bulan adalah Rp 1.113.750,00. Besarnya rata-rata pengeluaran petani padi untuk kebutuhan non-pangan setiap bulan adalah Rp 771.037,50. Besarnya rata-rata pengeluaran petani padi per bulan untuk kebutuhan pangan dan non pangan adalah Rp 1.884.787,50.

Nilai Tukar Petani Padi di Kecamatan Karanganom

$$NTP = \frac{\text{Pendapatan} \times 100}{\text{Pengeluaran}}$$

$$NTP = \frac{\text{Rp } 1.944.852,081 \times 100}{\text{Rp } 1.884.787,50}$$

$$NTP = 103.1868$$

Nilai rata-rata NTP Petani Padi di

kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten melebihi 100 maka dapat disimpulkan petani padi di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten sejahtera.

*Uji R<sup>2</sup>*. Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS 18 diketahui nilai R Square sebesar 0.954 atau 95,4 % variasi perubahan Nilai Tukar Petani dipengaruhi oleh variasi variabel tingkat pendidikan formal, umur petani, total produksi, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, jumlah kebutuhan pangan, jumlah kebutuhan non pangan, dan harga produk, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model seperti pengalaman dan variasi penggunaan pupuk masing-masing petani.

*Uji F*. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai sig. sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, produksi

total, harga hasil usahatani padi, umur petani, kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Nilai F Tabel untuk  $df_1 = 9$  dan  $df_2 = 30$  adalah 2.86 . Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 68.545 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $68.545 > 2.86$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit atau cocok.

*Uji t*. Adapun Fungsi Regresi yang dapat diketahui berdasarkan Tabel 2 adalah:

$$Y = -9.576 + 0.076X_1 - 0.099 X_2 - 0.099X_3 + 1.850 X_4 + 0.425 X_5 - 0.547 X_6 - 0.295X_7 - 0.773 X_8 - 0.333 D + e$$

Apabila nilai  $X_1, \dots, X_8, D = 0$  maka nilai Y sebesar 78.185 dengan asumsi variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten**

Tabel 2. Hasil Pengujian Model dari SPSS 18

Variabel	Koefisien	Standart Error	t
Constant)	-9.576***	2.285	-4.192
Tingkat pendidikan	0.076 <sup>ns</sup>	0.163	0.467
Jumlah anggota keluarga	-0.099 <sup>ns</sup>	0.1	-0.991
Produksi	1.85***	0.117	15.875
Harga	1.922***	0.172	11.154
Umur	0.425*	0.21	2.025
Kebutuhan pangan	-0.547***	0.091	-6.022
Kebutuhan non pangan	-0.295***	0.085	-3.479
Luas lahan	-0.773***	0.126	-6.157
Kepemilikan lahan	-0.333***	0.096	-3.479
R Square	0.954		
F hitung	68.545***		
Durbin -Watson	2.126		

Sumber : Data Primer tahun 2016

Keterangan : \*\*\* berarti variabel bebas tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. \*\* berarti variabel bebas tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. \* berarti variabel bebas tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. <sup>ns</sup> berarti variabel bebas tersebut non-signifikan (tidak signifikan) terhadap variabel terikat.

*Variabel tingkat pendidikan formal.* Variabel tingkat pendidikan formal tidak signifikan terhadap NTP Padi. karena usahatani yang dilakukan saat ini adalah warisan dari orang tua, semenjak remaja anak-anak sudah diajarkan tentang bercocok tanam oleh karena itu petani lebih mengutamakan pengalaman dibandingkan pendidikan formal untuk mengelola usahatani.

*Variabel jumlah anggota keluarga.* Variabel jumlah anggota keluarga secara individu tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap nilai tukar petani padi karena besarnya pengeluaran petani ditentukan oleh besarnya pendapatan petani. Petani akan berusaha memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang diterima dan berusaha untuk menghindari meminjam kepada orang lain. Sehingga meskipun jumlah anggota keluarga petani banyak namun pengeluaran akan sejalan dengan pendapatan yang diterima dari hasil usahatani.

*Variabel tingkat produksi usahatani.* Nilai signifikansi variabel tingkat produksi usahatani  $0.000 < \alpha 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% produksi usahatani secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Besarnya tingkat produksi padi akan mampu meningkatkan penerimaan petani apabila petani mengerti

bagaimana dan kapan pemasaran produk usaha tani dilakukan.

*Variabel tingkat harga.* Nilai signifikansi variabel tingkat harga  $0.000 < \alpha 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa tingkat harga secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Harga produk usahatani sangat mempengaruhi tingkat penerimaan petani. Tanda positif nilai koefisien B menunjukkan bahwa apabila harga yang terjadi pada saat hasil produksi dijual tinggi maka pendapatan petani juga akan semakin tinggi, sehingga besarnya nilai tukar petani padi juga semakin tinggi.

*Variabel umur petani.* Nilai signifikansi variabel umur petani  $0.052 < \alpha 0.1$  maka signifikan pada tingkat kepercayaan 90 %. Bertambahnya umur petani akan menambah pengalaman petani itu sendiri, dan petani akan semakin bijaksana dalam pengambilan keputusan, selain itu kemampuan petani dalam manajemen usahatani juga akan semakin meningkat.

*Variabel kebutuhan pangan.* Nilai signifikansi variabel kebutuhan pangan  $0.000 > \alpha 0.01$  maka dapat dikatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% variabel kebutuhan pangan secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Kebutuhan hidup rumah tangga petani salah satunya adalah kebutuhan pangan, diantaranya kebutuhan untuk pembelian minyak dan bumbu dapur, beras, sayur, lauk, buah atau snack, dan kebutuhan untuk minuman (kopi, gula, susu, teh).

*Variabel kebutuhan non pangan.* Nilai signifikansi variabel kebutuhan non pangan  $0.002 > \alpha 0.01$  maka dapat dikatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% kebutuhan non

pangan secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Kebutuhan hidup keluarga petani tentu bukan hanya pada kebutuhan pangan namun juga pada kebutuhan non-pangan seperti kebutuhan akan listrik dan air, pulsa untuk komunikasi, kebutuhan untuk sosialisasi (sumbangan untuk pernikahan, kelahiran bayi, khitanan, dan kematian, pembayaran arisan, kas desa), biaya pendidikan anak, biaya untuk kesehatan. Tanda negatif pada koefisien B menunjukkan bahwa apabila kebutuhan non pangan semakin meningkat maka jumlah pengeluaran juga akan meningkat, dengan demikian nilai tukar petani akan semakin menurun.

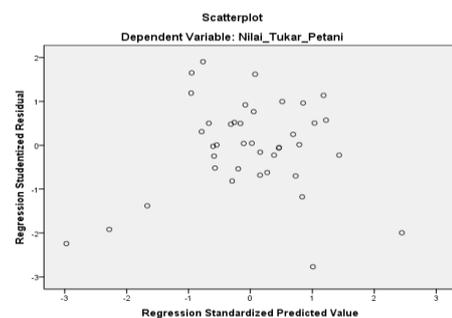
*Luas lahan garapan.* Nilai signifikansi variabel luas lahan garapan  $0.000 < \alpha < 0.01$  maka dapat dikatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% jumlah anggota keluarga secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Semakin besar luasan lahan yang diusahakan maka semakin besar pula tingkat produksi sehingga penerimaan petani akan semakin meningkat, sebaliknya semakin sempit luasan lahan maka tingkat produksi akan semakin menurun sehingga penerimaan petani akan semakin sedikit.

*Status kepemilikan lahan.* Variabel status kepemilikan lahan merupakan variabel *Dummy* (variabel boneka) dengan kriteria D0 adalah petani pemilik dan D1 adalah petani dengan lahan sewa. Tingkat signifikansi variabel *dummy* sebesar  $0.002 > \alpha > 0.01$  sehingga pada tingkat kepercayaan 99% status kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi. Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh pada pengeluaran

petani karena perbedaan biaya yang dikeluarkan petani baik sewa maupun pajak. Pengeluaran petani penyewa akan lebih besar dibandingkan petani pemilik karena biaya sewa tentu akan lebih besar dari biaya pajak lahan.

*Uji Multikolinearitas.* Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas melebihi 0.10 menunjukkan antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* VIF juga menunjukkan bahwa antar variabel tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, produksi total, harga hasil usahatani padi, umur petani, kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan kurang dari 10, sehingga pada model regresi yang diuji tidak terjadi gejala multikolinearitas.

*Uji Heteroskedastisitas.*



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dari SPSS 18

Berdasarkan diagram Scatterplot dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan uji heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Uji Autokorelasi.* Nilai DW berdasarkan Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah variabel bebas 9 ( $k=9$ ) dan jumlah sampel ( $n$ ) =40  $dL = 1.0078$   $dU = 2.0723$ . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.126, sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka  $dL < dU < d$ . Karena DW terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji. Hasil run test menunjukkan bahwa nilai **Asymp. Sig. (2-tailed)**  $0.742 > 0.05$  yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai tukar petani di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten sebesar 103,1868 maka dapat dikatakan bahwa petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten sejahtera atau surplus atau dapat dikatakan bahwa jumlah pendapatan petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran total untuk kegiatan konsumsi sehari-hari. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten adalah variabel produksi, harga produk, kebutuhan pangan, kebutuhan non pangan, luas lahan dan status kepemilikan lahan dengan signifikansi  $\alpha 0.01$ , sedangkan variabel umur petani signifikan pada  $\alpha 0.1$ . Berdasarkan kesimpulan yang ada maka saran yang dapat disampaikan

adalah (1) Sebaiknya pemerintah melalui dinas pertanian dan PPL di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten selalu memantau dan memberikan bimbingan kepada petani padi agar hasil produksi padi dapat selalu meningkat sehingga tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten juga terus meningkat, serta memberikan bantuan berupa bibit padi dan subsidi pupuk apabila terjadi kegagalan panen. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi NTP Petani Padi di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten adalah harga, jumlah produksi, luas lahan, status kepemilikan lahan, umur, kebutuhan pangan dan non pangan. Petani tidak hanya sebagai produsen saja melainkan juga sebagai konsumen. Petani sebagai produsen tentu berharap agar harga hasil produksi naik, namun disisi lain petani sebagai konsumen tidak menginginkan kenaikan harga produk yang lain, dengan demikian diperlukan pengaturan harga dasar produk pertanian agar petani tidak rugi serta tidak memberatkan konsumen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Klaten. 2014. Besarnya Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Klaten Tahun 2014. [http://klatenkab.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/PDRB-Kabupaten-Klaten-2014.pdf](http://klatenkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/PDRB-Kabupaten-Klaten-2014.pdf). Diakses pada tanggal 1 April 2016.
- Singarimbun, M dan Sofian. 1980. *Metode Penelitian Survei*. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Andi. Yogyakarta.

Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani.* Penebar Swadaya. Jakarta.